

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sungai Sahurai 2

SDN Sungai Sahurai 2 terletak di desa Sungai Sahurai 2 RT. 06 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Sebelum SDN Sungai Sahurai 2 didirikan, anak- anak yang ingin sekolah disekolahkan di SDN Sungai Sahurai 1 yang letaknya jauh, jalannya kecil dan sepi serta tidak melewati rumah- rumah. Kemudian oleh pemerintah didirikanlah sekolah dengan nama SDN Agus Salim pada tahun 1983 dengan Nomor Induk Sekolah 10303013. Adapun kepala sekolah yang pertama di SDN Agus Salim ini adalah Halimatus Sa'diah BA yang diresmikan pada tahun 1995.

Setelah satu tahun sekolah ini berjalan yaitu tepatnya pada tahun 1996 ada keputusan dari pemerintah daerah Kabupaten Barito Kuala bahwa seluruh nama SDN di Kabupaten Barito Kuala dirubah menjadi SDN dengan nama desa masing- masing sehingga nama SDN Agus Salim menjadi SDN Sungai Sahurai 2.

Adapun batas-batas lingkungan SDN Sungai Sahurai 2 Kecamatan Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Arsih.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Jaelani.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa Sungai Sahurai 2.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Burhanudin Ijam.

Adapun luas bangunan SDN Sungai Sahurai 2 adalah dengan ukuran panjang 60 meter dan lebar 30 meter.

2. Jumlah Kepala SDN Sungai Sahurai 2

Sejak awal berdirinya SDN Sungai Sahurai 2 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.1. Jumlah kepala SDN Sungai Sahurai 2

No	Nama	Periode
1	Halimatus Sa'diah, BA	1985-1990
2	Shodiq, A. Ma Pd	1990-2006
3	Noor Yahman, A. Ma. Pd	2006- Sekarang

Sumber: Dokumen SDN Sungai Sahurai 2 Tahun Pelajaran 2008/2009.

3. Keadaan Dewan Guru SDN Sungai Sahurai 2

Adapun guru- guru yang mengajar di SDN Sungai Sahurai 2 ini sebagian besar terdiri dari guru PNS dan sebagian yang lain guru Honorer.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan dewan guru di SDN Sungai Sahurai 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Dewan Guru SDN Sungai Sahurai 2

No	Nama	Pendidikan/ Tahun	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Noor Yahman, A.Ma, Pd	D II / 2001	Kepala Sekolah	-
2	Hj. Nurbahtiah, A.Ma, Pd	D II / 1996	Guru PAI	Kelas I- IV
3	Rusiyanti	KPG / 1986	Guru Umum	Kelas IV
4	Hj. Faridah, A.Ma, Pd	D II / 2002	Guru Umum	Kelas II
5	Masni	KPG / 1986	Guru Umum	Kelas I
6	Bardiansyah	SPG / 1991	Guru Umum	Kelas VI
7	Zainal Arifin	SGO / 1986	Guru Penjas	Kelas I- VI
8	Burhanudin Ijam	SLTP / 2005	Paman Sekolah	-

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Dewan Guru SDN Sungai Sahurai 2

9	Arbayah	KPG / 2006	Dasar (PSD)	Kelas III
10	Rahmadi	KPG/ 2006	Guru Umum	Kelas V
11	Helawati	KPG / 2006	Guru Umum Guru Umum (IPA)	Kelas I- VI

Sumber: Dokumen SDN Sungai Sahurai 2 Tahun Pelajaran 2008/2009.

4. Jumlah Siswa SDN Sungai Sahurai 2

Siswa SDN Sungai Sahurai 2 pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah berjumlah 69 orang yang terdiri dari 38 orang laki- laki dan 31 orang perempuan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN Sungai Sahurai 2 pada Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	5	14
2	II	5	7	12
3	III	6	9	15
4	IV	7	4	11
5	V	6	2	8
6	VI	5	4	9
Jumlah		38	31	69

Sumber: Dokumen SDN Sungai Sahurai 2 Tahun Pelajaran 2008/2009.

5. Jumlah Sarana dan Prasarana di SDN Sungai Sahurai 2

Adapun jumlah sarana pada SDN Sungai Sahurai 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Sarana dan Prasarana di SDN Sungai Sahurai 2

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kelas Untuk Belajar	6
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Komputer	1
6	Lemari	6
7	WC Guru	1
8	WC Siswa	1
9	Meja	55
10	Kursi	71
11	Lapangan	1
12	Parkir	1
Jumlah		146

Sumber: Dokumen SDN Sungai Sahurai 2 Tahun Pelajaran 2008/2009.

6. Keadaan Orang Tua Siswa Berprestasi di SDN Sungai Sahurai 2

Tempat tinggal orang tua siswa berprestasi dari kelas IV sampai dengan kelas VI di SDN Sungai Sahurai 2 letaknya berdekatan antara rumah yang satu dengan rumah yang lain yaitu berada disekitar RT. 5 sampai dengan RT. 8. Adapun orang tua yang terletak di RT. 5 adalah rumah orang tua WM, orang tua JR dan orang tua MP. Sedangkan yang terletak di RT. 6 adalah rumah orang tua AJu. Dan yang terletak di RT. 7 adalah rumah AJa, orang tua SM dan orang tua NE. Adapun yang terakhir adalah rumah orang tua AA dan orang tua HS yang terletak di RT. 8.

Adapun tingkat ekonomi orang tua disini juga hampir sama, sebagian besar keluarga termasuk orang tua yang kurang mampu seperti orang tua MP, orang tua WM, orang tua JR, orang tua HS dan orang tua NE. Sedangkan orang tua SM dan

orang tua AJu termasuk keluarga yang mampu. Dan orang tua yang termasuk keluarga yang tidak mampu adalah orang tua AA dengan orang tua AJa.

Orang tua WM, orang tua AA, orang tua NE, orang tua SM dan orang tua HS dapat diketahui bahwa anak mereka selalu mendapat prestasi sejak dari kelas I sampai sekarang. Khususnya orang tua HS mempunyai anak paling banyak dan anaknya selalu mendapatkan prestasi di sekolah, tetapi hanya ada satu orang anak yang tamat SD, sedangkan yang lainnya tidak dapat menyelesaikan/tamat SD karena keadaan ekonomi yang kurang mampu. Sedangkan untuk orang tua yang lain anaknya tidak selalu mendapatkan prestasi dalam tiap tahunnya, seperti orang tua AJu, orang tua MP, orang tua AJa dan orang tua JR.

Adapun untuk lingkungan rumah sebagian ada yang dapat mendukung terhadap pendidikan dan juga ada yang tidak mendukung seperti masih banyaknya anak yang putus sekolah dan tidak dapat meneruskan kejenjang berikutnya.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data tentang partisipasi orang tua dalam belajar siswa (studi pada siswa berprestasi di SDN Sungai Sahurai 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala). Untuk menggali data mengenai partisipasi orang tua dalam belajar siswa pada siswa berprestasi ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter yang digunakan untuk menggali data pokok dan data penunjang.

1. Data tentang Partisipasi Orang Tua dalam Belajar pada Siswa Berprestasi

Adapun data tentang partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat tentang Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua dalam bentuk memberikan nasehat tentang belajar terdapat sedikit perbedaan yaitu ada yang sering menasehati dan ada yang kadang-kadang menasehati.

Orang tua atau wali SM sering menasehati anak tentang belajar mereka mengatakannya pada malam hari ketika berkumpul dengan keluarga dan orang tua atau wali SM ini memberikan nasehat dengan mengatakan kepada anak untuk rajin- rajin belajar agar menjadi anak yang pintar dan berprestasi.

Orang tua atau wali AJu sering memberikan nasehat kepada anak tentang belajar, mereka menasehati anak apabila ada waktu senggang dan mereka mengatakan agar selalu rajin belajar, jangan malas belajar supaya menjadi anak yang pintar dan dapat naik kelas dengan nilai yang baik juga.

Adapun untuk orang tua atau wali MP juga sering menasehati anak tentang belajar. Mereka sering menasehati anak setelah selesai sholat magrib ketika berkumpul dengan keluarga orang tua atau wali menasehati dengan mengatakan agar rajin-rajin belajar.

Orang tua atau wali AJa juga sering memberikan nasehat kepada anak tentang belajar. Mereka sering mengatakannya ketika anak sedang belajar dan mereka sering mengatakan agar benar-benar dalam mengerjakan tugas/PR,

diperhatikan dan diteliti lagi kalau ada pekerjaan yang belum terjawab. Apabila tidak teliti nanti ada yang salah dan takut nanti anak akan dimarahi Ibu atau Bapak guru di sekolah. Apabila benar-benar rajin belajar maka akan disayangi guru dan akan menjadi anak yang berprestasi di sekolah.

Orang tua atau wali AA juga sering menasehati anak tentang belajar, hampir setiap hari mereka menasehati agar anak mereka selalu rajin belajar agar menjadi anak yang berprestasi. Dan orang tua atau wali JR sering menasehati anak tentang belajar. Ketika anak belajar mereka sering mengatakan agar rajin belajar dan selalu rajin hadir ke sekolah karena anaknya terkadang malas pergi ke sekolah.

Sedangkan untuk orang tua atau wali HS, orang tua atau wali NE, dan orang tua atau wali WM kadang-kadang saja mereka menasehati anak tentang belajar yaitu ketika mereka ada waktu berkumpul-kumpul dengan anggota keluarga. Mereka mengatakan dan menyuruh anak untuk rajin belajar dan rajin-rajin mengulang pelajaran yang sudah diajarkan agar pelajaran mudah diingat sehingga dapat menjadi anak yang pintar.

b. Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang menyuruh anak untuk selalu belajar terdapat beberapa perbedaan. Ada yang sering menyuruh dan ada juga yang kadang-kadang saja menyuruh.

Adapun orang tua yang sering menyuruh anak untuk selalu belajar adalah orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali NE, dan orang tua atau wali JR, mereka

mengatakan sering menyuruh anak supaya rajin belajar supaya pintar, tetapi anak-anaknya yang tidak mau belajar, walaupun demikian orang tua atau wali tersebut mengatakan selalu dan selalu menyuruh karena ini untuk kebaikan anak mereka sendiri. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya baru mau belajar apabila ada tugas/PR yang diberikan guru di sekolah dan juga apabila mau ulangan semester baru mereka mau belajar di rumah.

Sedangkan orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali AA kadang-kadang saja menyuruh anak untuk belajar. Tetapi anaknya mempunyai kesadaran sendiri bahwa walaupun tidak disuruh untuk belajar oleh orang tuanya ia belajar sendiri. Anaknya apabila mendapatkan tugas/PR dari guru di sekolah maka ia akan langsung mengerjakannya setelah pulang dari sekolah dan apabila akan menghadapi ulangan semester.

Orang tua yang terakhir ini adalah orang tua atau wali yang tidak menyuruh anak untuk selalu belajar yaitu orang tua atau wali HS hampir sama dengan orang tua atau wali AA diatas walaupun anaknya tidak disuruh untuk belajar, anaknya akan belajar setelah pulang dari sekolah apabila ada tugas/PR yang harus dikerjakan, maka anaknya akan segera mengerjakannya sampai tugas/PR itu selesai walaupun anaknya itu belum makan siang. Setelah pekerjaannya mengerjakan tugas/PR selesai baru anaknya mau makan dan mengerjakan yang lain.

c. Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang membantu anak dalam kesulitan belajar terdapat beberapa perbedaan.

Ada yang sering membantu dan ada juga yang kadang-kadang saja membantu.

Orang tua atau wali SM dan orang tua atau wali AJu sering membantu anak apabila anak mengalami kesulitan belajar seperti membantu apabila anak kesulitan mengerjakan PR, hal ini dilakukan oleh wali anak seperti kakaknya apabila orang tua tidak dapat membantu. Sedangkan untuk kesulitan belajar seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an orang tua yang melakukannya.

Sedangkan orang tua atau wali MP kadang-kadang saja membantu anak dalam kesulitan belajar. Orang tua atau wali MP ini membantu apa saja yang mereka bisa bantu seperti membantu apabila anak kesulitan dalam mengerjakan PR. Selama anak dapat mengerjakan sendiri mereka tidak membantu. Orang tua atau wali MP kadang-kadang saja membantu karena mereka sibuk bekerja, apabila mereka tidak sibuk baru mereka membantu sebisa mereka dan apabila sedang sibuk maka mereka tidak membantu.

Orang tua atau wali AJa dan orang tua atau wali HS kadang-kadang saja membantu anak dalam kesulitan belajar. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Mereka tidak dapat membaca dan menulis sehingga mereka tidak dapat membantu apabila anak kesulitan dalam mengerjakan PR dan mereka membantu anak apabila anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-Quran yang diperintahkan oleh Ibu guru di sekolah untuk dihafal. Orang tua Aja kadang-kadang berusaha membantu dengan cara minta bantuan kepada orang lain atau tetangga yang dapat membantu.

Orang tua atau wali WM kadang-kadang juga membantu anak dalam kesulitan belajar seperti mengerjakan PR semampu mereka. Apabila mereka juga tidak mengerti dan tidak dapat membantu maka mereka menyuruh anak untuk minta bantuan dengan tetangga, tetapi seringkali anaknya mengerjakan sendiri. Apabila satu kali mengerjakan ia belum dapat maka ia akan mengulangnya lagi beberapa kali sampai ia mengerti. Orang tua WM ini kadang-kadang dapat membantu karena mereka sibuk dan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, selain itu orang tua WM mempunyai anak yang masih kecil sehingga perhatian orang tua WM lebih terfokus kepada anak yang masih kecil tersebut.

Orang tua atau wali NE, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR juga kadang-kadang membantu anak dalam kesulitan belajar seperti mengerjakan PR, menulis dan menghafal. Orang tua atau wali NE kadang-kadang membantu karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Apabila mereka ada waktu baru mereka akan membantu semampu mereka. Adapun orang tua atau wali AA kadang-kadang dapat membantu karena mereka juga sibuk bekerja dan mereka masih memiliki anak yang masih kecil sehingga orang tua lebih memperhatikan anak yang masih kecil tersebut, selain itu juga karena kurangnya pengetahuan sehingga mereka juga tidak mengerti dan tidak dapat membantu. Dan yang terakhir orang tua atau wali JR kadang-kadang membantu karena mereka juga sibuk bekerja dan juga kurangnya pengetahuan yang mereka miliki.

d. Memeriksa Tugas/PR yang Diberikan Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memeriksa tugas/PR yang diberikan guru terdapat beberapa perbedaan.

Ada yang sering memeriksa ada yang kadang-kadang saja memeriksa dan ada yang tidak memeriksa.

Orang tua atau wali SM sering memeriksa tugas/PR yang diberikan guru karena dengan selalu memeriksa dapat membantu anak agar serius dalam mengerjakan tugas. Kalau tidak diperiksa anak akan sekehendaknya dan sebagian PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar. Orang tua atau wali SM sering memeriksa sehingga mereka dapat membantu apabila ada tugas/PR yang belum dipahami anaknya di sekolah.

Adapun orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR kadang-kadang saja memeriksa tugas/PR yang diberikan guru. Hal ini karena mereka sibuk bekerja, apabila mereka dalam keadaan tidak sibuk maka mereka dapat memeriksa tugas/PR. Dan juga karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka memeriksa apabila ada yang mereka pahami dan apabila ada pelajaran yang sulit mereka tidak memeriksa.

Dari hasil wawancara selain ada orang tua yang sering dan kadang-kadang memeriksa tugas/PR yang diberikan guru. Ada juga beberapa orang tua yang tidak memeriksa tugas/PR yang diberikan guru diantaranya mereka adalah orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali HS, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali NE. Mereka tidak pernah memeriksa tugas/PR yang diberikan guru karena mereka sibuk bekerja dan juga karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka juga tidak mengerti tugas/PR yang diberikan guru tersebut, jadi mereka juga tidak dapat mengetahui apakah tugas/PR yang

dikerjakan anaknya itu benar atau salah. Sehingga anaknya yang mengerjakan dan memeriksanya sendiri sedangkan orang tua hanya mengatakan agar anaknya memeriksa lagi tugasnya kalau ada yang salah atau belum betul.

e. Mendampingi Anak Waktu Belajar di Rumah

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang mendampingi anak waktu belajar di rumah terdapat beberapa perbedaan. Ada yang kadang-kadang mendampingi dan ada yang tidak mendampingi.

Adapun orang tua atau wali yang kadang-kadang mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali JR dan orang tua atau wali AA, untuk orang tua SM dan orang tua atau wali AJu mengatakan kadang-kadang mendampingi karena sibuk bekerja dan juga mereka memberikan kesempatan agar anak menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Orang tua atau wali MP mengatakan kadang-kadang mendampingi karena mereka sibuk bekerja dan tidak ada di rumah, apabila mereka sedang tidak sibuk dan berada di rumah baru mereka mendampingi anaknya waktu belajar. Adapun orang tua atau wali AJa dan orang tua atau wali JR mereka beralasan kadang-kadang mendampingi karena mereka mengerjakan pekerjaan lain dan juga karena kurangnya pengetahuan sehingga tidak dapat mendampingi terus menerus. Orang tua atau wali JR juga menambahkan kadang-kadang mendampingi karena anaknya yang tidak mau didampingi. Dan yang terakhir adalah orang tua atau wali AA beralasan kadang-kadang mendampingi karena mengasuh anak yang masih kecil dan juga mengerjakan pekerjaan lain.

Adapun untuk orang tua atau wali yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua atau wali NE, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Untuk orang tua atau wali NE beralasan tidak mendampingi anaknya waktu belajar di rumah karena mereka membiarkan agar anaknya rajin belajar sendiri dan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dari guru di sekolah dengan bersungguh-sungguh, selain itu juga karena mereka sibuk bekerja. Adapun untuk orang tua atau wali WM beralasan tidak mendampingi karena mereka tidak bisa yang disebabkan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki dan juga masih mengasuh anak yang masih kecil. Dan yang terakhir orang tua atau wali HS beralasan tidak mendampingi karena melakukan pekerjaan lain dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

f. Memperhatikan Cara Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah tetapi tidak terdapat banyak perbedaan. Orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJa dan orang tua atau wali JR mengatakan bahwa cara belajar anaknya dalam keadaan tenang dan tidak diiringi dengan melihat TV atau dengan pekerjaan lain, tetapi anaknya khusus belajar dan khusus melihat TV. Setelah selesai belajar baru melihat TV, tetapi orang tua SM mengatakan setelah anaknya selesai belajar ia sering tertidur dan tidak melihat TV. Orang tua atau wali JR mengatakan anaknya malas sekali belajar walaupun orang tua sering menyuruhnya ia tetap tidak mau belajar sehingga orang tua atau wali JR kadang-kadang memperhatikan anaknya belajar. Dan juga karena anaknya tidak mau diperhatikan ketika ia belajar. Apabila orang tua atau wali JR tetap

memperhatikan maka anaknya akan marah atau ia akan berhenti dalam belajarnya. Mereka semua mengatakan anaknya belajar pada malam hari setelah selesai sholat Magrib sehingga setelah anaknya selesai belajar anaknya sering tertidur karena kelelahan sebab pada sore harinya anak mereka bermain.

Untuk orang tua atau wali AJu mengatakan anaknya belajar pada malam hari juga setelah melaksanakan sholat Isya. Anak ini sering belajar di meja belajarnya tetapi apabila keluarga yang lain seperti kakaknya melihat TV maka anaknya akan berpindah ke tempat yang agak jauh dari TV tersebut karena anaknya suka belajar dengan keadaan tenang.

Orang tua atau wali NE mengatakan bahwa anaknya malas sekali belajar di rumah tetapi apabila ada tugas/PR maka anaknya biasanya belajar tidak dengan melihat TV tetapi dengan keadaan tenang.

Orang tua atau wali MP mengatakan bahwa cara belajar anaknya dengan melihat TV. Biasanya ia juga jarang ditemani, anaknya belajar ataupun mengerjakan tugas/PR di depan TV baik itu ketika ia belajar pada malam hari setelah sholat Magrib maupun ketika ia belajar pada pagi hari sebelum anaknya berangkat ke sekolah.

Orang tua atau wali WM mengatakan anaknya belajar sendiri dan juga tidak melakukan kegiatan lain seperti dengan melihat TV. Adapun orang tua atau wali HS mengatakan bahwa anaknya belajar setelah pulang sekolah dengan keadaan tenang, sering belajar sendiri di dalam kamar. Orang tua atau wali HS juga mengatakan bahwa anaknya sering dan senang belajar si kasur atau di atas tempat tidur. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua atau wali AA mengatakan

bahwa cara anaknya belajar adalah tidak sendiri tetapi ia bersama teman-temannya dan hal ini dilakukan pada siang hari.

g. Memberikan Hadiah Kepada Anak yang Mendapat Prestasi

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memberikan hadiah kepada anak yang mendapat prestasi terdapat beberapa perbedaan yaitu ada yang pernah memberi dan ada yang tidak pernah memberi.

Adapun orang tua yang memberi hadiah adalah orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali SM, orang tua atau wali MP dan orang tua atau wali JR. Untuk orang tua atau wali Aja, orang tua atau wali SM, dan orang tua atau wali JR mereka memberikan bentuk hadiah yang sama yaitu sepeda. Dengan memberikan sepeda mereka bermaksud agar mempermudah anaknya untuk pergi ke sekolah dan juga agar dapat menyenangkan hati anaknya sehingga mereka berharap supaya anaknya semakin giat dan rajin belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Ketiga orang tua atau wali diatas memberikan hadiah kepada anaknya berupa sepeda karena anaknya laki- laki. Sedangkan untuk orang tua atau wali MP mempunyai anak perempuan sehingga mereka pernah memberikan hadiah kepada anaknya yang mendapat prestasi berupa baju baru sehingga membuat perasaan anaknya senang dan mereka berharap agar anaknya selalu rajin belajar .

Adapun untuk orang tua yang tidak memberi hadiah kepada anaknya ketika mendapat prestasi adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali AA, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Mereka tidak memberikan hadiah tetapi mereka hanya tersenyum atas prestasi yang

diperoleh anaknya, mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah mendapat hadiah dari sekolah, dan juga karena ketidaktahuan mereka bahwa dengan memberikan hadiah dapat lebih semangat untuk belajar.

h. Memberikan Hukuman Kepada Anak yang Tidak Mau Belajar di Rumah

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah terdapat beberapa perbedaan, ada yang pernah menghukum dan ada yang tidak pernah menghukum.

Adapun orang tua yang pernah memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah adalah orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AA, dan orang tua atau wali JR. mereka memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bukan yang menyakiti seperti memukul. Tetapi mereka tidak mau memberi uang jajan kepada anaknya yang tidak mau belajar. Mereka beralasan bahwa dengan melakukan hal itu mereka berharap anaknya akan rajin belajar.

Sedangkan untuk orang tua atau wali yang tidak pernah menghukum anaknya apabila tidak mau belajar adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Orang tua atau wali AJu dan orang tua atau wali SM tidak melakukan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah tetapi mereka selalu dan terus menyuruh anaknya untuk belajar dan belajar lagi. Mereka tidak pernah memukul anaknya. Dan orang tua atau wali AJa juga tidak melakukan hukuman kepada anaknya karena kalau anaknya dihukum maka

anaknyanya akan malas untuk belajar sehingga orang tua ini hanya memerintahkan dan menyuruh selalu belajar. Adapun untuk orang tua atau wali NE juga tidak melakukan hukuman karena mereka takut anaknya akan sakit. Dan untuk orang tua atau wali WM tidak melakukan hukuman berupa pukulan atau yang lain, tetapi orang tua hanya memarahi anaknya apabila anaknya tidak belajar di rumah. Yang terakhir adalah orang tua atau wali HS juga tidak melakukan hukuman kepada anaknya karena anaknya biasanya mau belajar sendiri khususnya apabila ada tugas/PR dari guru ia akan selalu mengerjakannya dengan serius dan sampai selesai sehingga tidak perlu orang tua untuk melakukan hukuman.

i. Menyediakan Alat Tulis dan Buku Tulis

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa semua orang tua atau wali siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk memudahkan anaknya dalam belajar baik untuk belajar di sekolah maupun untuk belajar di rumah. Orang tua tersebut adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali SM, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali JR, orang tua atau wali WM, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali HS.

j. Menyediakan Buku Pelajaran dan Meja Belajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan beberapa perbedaan. Ada dua orang tua yang menyediakan meja belajar di rumah sedangkan untuk buku pegangan mereka tidak menyediakan, mereka adalah orang tua AJu dan orang tua NE.

Sedangkan untuk orang tua yang lainnya yaitu orang tua SM, orang tua AJa, orang tua JR, orang tua MP, orang tua AA, orang tua WM dan orang tua HS, mereka tidak menyediakan buku pegangan dan meja belajar anaknya di rumah tetapi anaknya hanya belajar di lantai saja. Adapun alasan tidak menyediakan buku pegangan adalah karena sudah ada buku pegangan di sekolah sehingga tidak perlu membeli buku dan uangnya dapat dipergunakan untuk keperluan lain.

k. Menyediakan Waktu Khusus Kepada Anak untuk Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis menemukan ada beberapa perbedaan tentang data yang diperoleh tentang menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar. Orang tua disini menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar tidak secara tertulis seperti membuat jadwal belajar tetapi berupa suatu perbuatan maupun suatu kesempatan untuk mempersilahkan anaknya untuk belajar dan tidak menggungunya. Orang tua tersebut adalah orang tua AJu memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar pada malam hari setelah sholat Isya. Apabila anaknya sudah mengantuk dan tugas yang dikerjakannya belum selesai maka anaknya akan meneruskannya sebelum waktu sholat Subuh tetapi hanya sebentar, ini sering dilakukan apabila ada tugas/PR dan apabila ada ulangan.

Adapun untuk orang tua AJa, orang tua SM dan orang tua MP memberikan waktu atau kesempatan kepada anaknya untuk belajar di rumah pada malam hari setelah sholat Magrib. Mereka memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar setelah sholat Magrib karena itu merupakan waktu yang tepat, merupakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan orang tua tidak menghidupkan TV

agar tidak mengganggu anaknya. Setelah sholat Isya baru mereka menhidupkan TV.

Kemudian untuk orang tua AA, orang tua HS dan orang tua WM mereka memberikan waktu atau kesempatan kepada anaknya untuk belajar di rumah setelah pulang sekolah dan orang tua tidak mengganggu, kemudian anaknya akan meneruskan belajarnya pada malam hari apabila tugasnya belum selesai.

Orang tua yang terakhir adalah orang tua NE dan orang tua JR, mereka tidak menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar karena anaknya jarang sekali belajar dan anaknya selalu disuruh belajar tetapi anaknya yang tidak mau sehingga waktu untuk anaknya kapan saja, apabila anaknya mau belajar sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Siswa

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Mengenai data tentang latar belakang pendidikan orang tua ini penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi dan ditemukan tidak begitu banyak perbedaan. Ada tiga orang tua yang latar belakang pendidikannya berbeda antara ayah dan ibu yaitu orang tua NE, orang tua SM dan orang tua AA. orang tua NE untuk latar belakang pendidikan ayahnya adalah MAN dan untuk latar belakang pendidikan ibu adalah tidak tamat SD. Adapun untuk orang tua AA latar belakang pendidikan ayah adalah SMP dan latar belakang pendidikan ibu

tidak tamat SD dan orang tua SM latar belakang pendidikan ayah adalah SD dan untuk latar belakang pendidikan ibu adalah tidak tamat SD.

Sedangkan untuk orang tua yang lainnya mereka mempunyai pendidikan yang sama antara ayah dan ibu. Mereka adalah orang tua AJu, orang tua AJa, orang tua MP, orang tua JR, orang tua WM dan orang tua HS. Dari data yang didapat menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tersebut adalah tidak tamat SD. Mereka semua tidak tamat Sekolah Dasar (SD) karena alasan kurangnya ekonomi yang dimiliki dan kurangnya kesadaran dari mereka sendiri sewaktu kecil dulu dan juga karena mempunyai banyak saudara sehingga mereka harus mengalah demi menyekolahkan adiknya dan mengorbankan sekolahnya.

Berdasarkan data yang didapat diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar anak di rumah.

b. Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat mengetahui bahwa semua orang tua tersebut menyadari bahwa pendidikan itu penting, tetapi hal ini tidak mereka laksanakan sepenuhnya dalam kehidupan. Orang tua HS dan orang tua AA mengatakan pendidikan itu penting dan mereka ingin meneruskan sekolah anak-anaknya kejenjang pendidikan berikutnya tapi hal ini tidak dapat terlaksana karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung. Begitu juga dengan orang tua MP dan orang tua JR mereka ingin menyekolahkan anaknya kejenjang berikutnya. tetapi anaknya yang malas untuk sekolah.

Adapun orang tua SM, orang tua AJu, orang tua NE, orang tua AJa dan orang tua WM, mereka juga menyadari bahwa pendidikan itu penting. Hal ini karena mereka berusaha untuk meneruskan dan berusaha menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan berikutnya seperti ke jenjang pendidikan menengah dan ke jenjang pendidikan atas, seperti orang tua SM, orang tua AJu dan orang tua NE. Dan untuk orang tua AJa dan orang tua WM mereka sangat mendukung terhadap pendidikan anaknya karena ini merupakan anak pertama mereka.

Semua orang tua tersebut menyadari akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anaknya tetapi mereka tidak dapat mewujudkan semua impian anak-anaknya karena terhambat oleh keadaan ekonomi. Mereka juga tidak dapat membantu sepenuhnya dalam kegiatan belajar anaknya di rumah karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki.

c. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai data pekerjaan orang tua penulis menemukan semua orang tua tersebut memiliki mata pencaharian utama bertani, mereka adalah orang tua SM, orang tua AJu, orang tua AJa, orang tua NE, orang tua MP, orang tua AA, orang tua JR, orang tua WM dan orang tua HS. Diantara semua orang tua tersebut ada satu orang tua yang mempunyai pekerjaan tambahan selain bertani, yaitu berdagang kecil-kecilan, orang tua tersebut adalah orang tua WM.

Pekerjaan bertani merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan banyak waktu. Dengan itulah orang tua tersebut beralasan tidak dapat sepenuhnya memberikan perhatian dan partisipasi kepada anaknya karena mereka

sibuk. Pada pagi hari mereka pergi ke sawah untuk bekerja dan anak-anaknya pagi juga pergi ke sekolah setelah siang hari mereka pulang ke rumah untuk makan dan melaksanakan sholat Dzuhur, setelah sore harinya mereka pergi lagi sampai waktu hampir Magrib. Setelah itu mereka mengatakan langsung istirahat karena kelelahan, sehingga mereka tidak begitu dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas, kecuali ketika pekerjaan mereka sedang tidak begitu sibuk misalnya setelah musim panen selesai maka mereka dapat memperhatikan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang didapat diatas ini diketahui bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak dirumah.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam menggali data tentang jumlah anggota keluarga ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Diantara semua keluarga hanya ada satu keluarga yang mempunyai satu orang anak yaitu orang tua AJa. Dengan tidak mempunyai saudara maka akan membantu anaknya dalam belajar di rumah sehingga dapat mendukung anak untuk menjadi anak yang berprestasi karena perhatian orang tua dapat dilakukan sepenuhnya kepada anaknya.

Orang tua yang mempunyai dua orang anak adalah orang tua JR dan orang tua WM. Orang tua JR mempunyai dua anak dan anak yang berprestasi di sekolah ini merupakan anak yang kedua atau anak bungsu, sedangkan kakaknya sekolah sampai SD dan tidak mau meneruskan kejenjang yang lain karena banyak teman seusianya yang sekolah di sekolah yang berbeda dengannya. Sehingga orang tua

JR dapat memberikan perhatiannya kepada anaknya karena anak yang satunya sudah besar dan tidak sekolah lagi.

Adapun untuk orang tua WM sebaliknya yaitu anak yang berprestasi ini merupakan anak yang kesatu atau anak sulung dan mempunyai adik yang masih kecil, sehingga perhatian orang tua lebih kepada adik yang masih kecil tersebut dan anaknya ini biasanya belajar sendiri.

Adapun orang tua AJu dan orang tua NE mempunyai tiga orang anak dan anak yang berprestasi disini merupakan anak yang ketiga atau anak bungsu sehingga perhatian orang tua dapat terfokus kepada anaknya tersebut. Untuk anak orang tua AJu yang kedua kakaknya sudah sekolah sampai kejenjang MAN dan tidak meneruskan lagi. Sedangkan untuk orang tua NE kedua anaknya yang lainnya sampai sekolah MTs tetapi tidak meneruskan ke tingkat atas dan yang satu orangnya sudah menikah yaitu yang kedua yang perempuan.

Kemudian untuk orang tua MP dan orang tua AA mempunyai empat orang anak, orang tua MP mempunyai tiga orang anak yang sudah berkeluarga sedangkan yang satunya lagi merupakan anak yang bungsu dan menjadi orang yang diteliti dalam penelitian ini, dengan ini orang tua dapat memberikan perhatiannya kepada anaknya tersebut dan orang tua AA mempunyai empat orang anak yang belum berkeluarga semuanya. Anak yang berprestasi disini merupakan anak yang nomor dua dan ibunya masih mempunyai anak yang masih kecil, untuk anak yang paling tua sudah lulus SD dan tidak meneruskan kejenjang berikutnya sedangkan yang ketiga masih sekolah kelas 1 SD, sehingga perhatian orang tua AA tebagi-bagi kepada semua anaknya.

Sedangkan untuk orang tua SM mempunyai lima orang anak, anak yang pertama sudah berkeluarga yang kedua sekolah sampai MTs, yang ketiga masih sekolah MTs, sedangkan yang keempat ini merupakan anak berprestasi yang diteliti dalam skripsi ini dan yang terakhir juga masih SD kelas II.

Adapun orang tua yang terakhir adalah orang tua HS. Ini merupakan keluarga yang paling banyak anggotanya daripada keluarga yang lain. Orang tua HS mempunyai sembilan orang anak. Adapun anak yang berprestasi disini merupakan anak yang paling terakhir atau anak bungsu. Untuk delapan kakaknya ada empat orang yang sudah berkeluarga dan empat orang yang belum berkeluarga. Semua anak orang tua HS hanya ada satu orang yang dapat menyelesaikan/tamat SD dan tidak ada yang meneruskan kejenjang pendidikan yang lain hal ini karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi terhadap belajar anak di rumah kebanyakan anak yang diteliti merupakan anak yang paling terakhir sehingga memudahkan perhatian dari orang tua dan juga ada beberapa keluarga yang mempunyai jumlah anak yang banyak sehingga saudara yang tua dapat membantu adiknya dalam belajar.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemudian dalam penyajian data, maka sampailah pada tahap penganalisan data agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Dalam penganalisisan data ini yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi di SDN Sungai Sahurai 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Orang Tua dalam Belajar pada Siswa Berprestasi

Adapun data tentang partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat tentang Belajar

Nasehat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan nasehat hidup menjadi terarah dan indah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada enam keluarga yang sering menasehati anak tentang belajar yaitu orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR. Mereka menasehati dengan mengatakan agar anaknya selalu rajin belajar dan serius dalam mengerjakan tugas agar menjadi anak yang pandai dan berprestasi. Sedangkan untuk orang tua atau wali HS, orang tua atau wali NE dan orang tua atau wali WM mengatakan kadang-kadang juga menasehati anaknya tentang belajar.

Dari data yang ada terlihat bahwa orang tua atau wali tersebut menyadari bahwa seorang anak memerlukan nasehat-nasehat dari orang tuanya. Seorang anak yang hidup tanpa diberikan arahan dan nasehat maka ia akan sembarangan dalam melakukan sesuatu, tanpa ia mengetahui tentang hal yang baik dan yang

buruk, sehingga anak dapat terjerumus ke dalam keadaan yang tidak baik seperti anak akan menjadi nakal.

Belajar merupakan hal utama bagi seorang siswa atau pelajar baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Seorang anak mempunyai semangat untuk belajar tetapi semangatnya berbeda-beda, ada yang selalu dan selalu belajar dan juga ada yang kadang-kadang saja mau belajar bahkan ada juga anak yang tidak mau belajar. Dengan kenyataan seperti ini maka orang tua ataupun wali mempunyai kewajiban untuk memberikan nasehat kepada anaknya tentang belajar. Dengan rajin belajar maka nantinya akan menjadi anak yang pandai dan berprestasi sehingga dapat menjadi orang yang berguna dalam keluarganya, masyarakatnya serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Orang tua sangat perlu menyadari bahwa suatu nasehat itu sangat dibutuhkan oleh seorang anak, karena orang tua merupakan sandaran dan tumpuan bagi setiap anak, tanpa orang tua tidak akan ada anak didunia ini, tanpa orang tua seorang anak tidak akan sukses dan berprestasi karena semangat dan nasehat dari orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap diri anak. Oleh karena itu orang tua harus selalu berusaha menasehati anaknya.

b. Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar

Orang tua atau wali mempunyai kewajiban dalam membantu perkembangan anaknya. Sebagai orang tua sangat perlu memahami keadaan dan kejiwaan anaknya. Hal ini sangat penting karena keadaan jiwa anak itu berubah-ubah, sehingga orang tua dapat membantu anak. Apabila keadaan anaknya sedang

dalam kondisi malas belajar maka orang tua dapat menyuruh anaknya untuk selalu belajar dan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada enam orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk belajar yaitu orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali NE dan orang tua atau wali JR. Mereka mengatakan bahwa mereka sering menyuruh anaknya untuk selalu belajar tetapi anaknya yang sulit sekali untuk belajar, tetapi mereka selalu menyuruh anaknya untuk belajar agar menjadi anak yang pintar dan berprestasi. Adapun untuk orang tua atau wali WM, dan orang tua atau wali AA mengatakan kadang-kadang saja menyuruh anak untuk belajar, dan orang tua atau wali HS mengatakan tidak menyuruh anak untuk selalu belajar. Ketiga orang tua atau wali jarang bahkan tidak menyuruh anak untuk belajar karena anaknya biasanya mau belajar sendiri khususnya apabila ada tugas rumah/PR, walaupun orang tua atau walinya tidak menyuruh belajar ia akan belajar sendiri.

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua atau wali tersebut melakukan bentuk partisipasinya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar dirumah. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anaknya, sudah seharusnya orang tua menyuruh anaknya selalu belajar, karena dengan mengulang pelajaran di rumah akan memudahkan anak dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Seorang anak yang selalu diperhatikan dan disayang orang tuanya akan berbeda dengan anak yang dibiarkan seadanya saja, karena ini berpengaruh terhadap perasaan anak, anak akan merasa senang dan

bersemangat dalam belajar apabila orang tuanya memperhatikan keadaannya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar.

c. Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh suatu perubahan kearah yang lebih baik, tetapi hal ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Ada anak yang mudah dalam belajarnya dan juga ada anak yang kesulitan dalam belajarnya. Dengan mengetahui hal ini maka yang menjadi tugas dari orang tua adalah membantu anak dalam kesulitan belajarnya orang tua dapat membantu semampu mungkin. Apabila orang tua tidak dapat membantu maka mereka dapat meminta keluarga ataupun orang lain untuk membantu kesulitan belajar anaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada dua orang tua atau wali yang sering membantu anak apabila anaknya mengalami kesulitan belajar, mereka adalah orang tua atau wali SM dan orang tua atau wali AJu, mereka membantu dalam mengerjakan tugas/PR dan membantu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan untuk orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali HS, orang tua atau wali WM, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR mereka mengatakan kadang-kadang membantu anak dalam kesulitan belajar. Alasan mereka mengatakan kadang-kadang membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar adalah karena mereka sibuk bekerja dan ada juga karena memiliki anak yang masih kecil seperti orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali WM, selain itu juga karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal ini

mereka sendiri tidak dapat memahami pelajarannya sehingga mereka tidak dapat membantu anaknya seperti pada orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali HS, dan orang tua atau wali JR. sedangkan untuk orang tua atau wali NE mengatakan kadang-kadang membantu karena sibuk bekerja, walaupun orang tua-orang tua diatas ini tidak dapat membantu sepenuhnya dalam kegiatan belajar anaknya tetapi mereka dapat membantu kesulitan belajar anaknya seperti membantu menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang disuruh gurunya untuk menghafal.

Dari data tersebut dapat diketahui banyak orang tua yang kadang-kadang membantu dalam kesulitan belajar anaknya. Dalam hal ini sebagai orang tua seharusnya dapat membantu anak dalam kesulitan belajar. Dengan adanya bantuan dari orang tua dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami pelajaran sehingga ia akan menjadi anak yang pintar dan berprestasi disekolah. Sebagai orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya maka ia akan semampu mungkin untuk membantu walaupun ia tidak mengerti tentang kesulitan belajar anaknya maka ia akan meminta bantuan kepada keluarga atau tetangganya. Tetapi apabila orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya maka orang tua dapat membantu sendiri dengan cara yang tenang dan tidak dengan marah-marah apabila anaknya belum mengerti, orang tua dapat melakukannya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Sehingga anaknya akan semakin bersemangat untuk belajar.

Sebagai seorang anak seharusnya juga memahami keadaan orang tuanya. Apabila ia mengalami kesulitan belajar maka sebaiknya ia tidak langsung

mengatakannya pada orang tuanya, karena hal ini dapat membuat orang tuanya sedih karena tidak dapat membantu anaknya. Maka anaknya seharusnya langsung meminta bantuan kepada orang yang ia rasa dapat membantunya baik kepada keluarga ataupun kepada tetangganya.

d. Memeriksa Tugas/PR yang Diberikan Guru

Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam belajar anaknya adalah dengan mengawasi anaknya belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa tugas/PR yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas dapat diketahui ada satu orang tua yang sering memeriksa tugas/PR yang diberikan guru yaitu orang tua atau wali SM karena menurut mereka hal ini penting agar anak serius dalam mengerjakan tugas tersebut. Menurut mereka apabila tidak diperiksa maka anak akan sekehendaknya dan sebagian tugas/PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar. Adapun untuk orang tua yang kadang-kadang memeriksa tugas/PR adalah orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR. Hal ini mereka lakukan karena kesibukan dan juga karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka memeriksa apabila ada pelajaran yang mereka pahami dan apabila mereka juga tidak mengerti maka mereka tidak memeriksa. Dan yang terakhir adalah orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali HS, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali NE. Mereka mengatakan tidak pernah memeriksa tugas/PR yang diberikan guru karena mereka sibuk dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Anaknya yang mengerjakan dan memeriksanya sendiri sedangkan orang

tuanya hanya mengatakan agar anaknya memeriksa lagi tugasnya kalau ada yang salah atau belum betul.

Memeriksa tugas/PR yang diberikan guru merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat serius dalam mengerjakan tugas tersebut, anak akan bersungguh-sungguh karena ia takut kalau salah sehingga orang tua dapat memarahinya. Seorang anak yang biasanya diperiksa tugasnya oleh orang tua akan berbeda dengan anak yang tidak pernah diperiksa. Apabila anak yang sering diperhatikan maka ia akan serius dan bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugasnya sedangkan untuk anak yang tidak diperhatikan maka ia akan seenaknya saja, ia tidak akan memperdulikannya apakah tugas yang dikerjakannya ini benar atau salah. Dan keadaan ini akhirnya berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah.

e. Mendampingi Anak Waktu Belajar di Rumah.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui ada enam orang tua atau wali yang kadang-kadang mendampingi anak waktu belajar di rumah. Mereka adalah orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali JR dan orang tua atau wali AA. Mereka kadang-kadang mendampingi karena sibuk bekerja dan juga memberikan kesempatan agar anaknya mandiri dan tidak tergantung pada orang lain seperti yang dikatakan orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJu. Adapun untuk orang tua atau wali MP kadang-kadang mendampingi karena mereka juga sibuk dan tidak ada di rumah, dan orang tua atau wali AJa dan orang tua atau wali JR mengatakan kadang-kadang mendampingi karena melakukan pekerjaan lain dan

juga karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Orang tua atau wali JR juga menambahkan kadang-kadang mendampingi karena anaknya yang tidak mau didampingi. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua atau wali AA mengatakan kadang-kadang mendampingi karena masih mengasuh anak yang masih kecil serta melakukan pekerjaan.

Dari penyajian data di atas juga dapat diketahui ada tiga orang tua yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah yaitu orang tua atau wali NE, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Untuk orang tua atau wali NE mengatakan tidak mendampingi karena mereka membiarkan anaknya belajar sendiri dan agar anaknya dapat belajar sendiri dengan sungguh-sungguh dan juga karena mereka sibuk. Adapun orang tua atau wali HS mengatakan tidak mendampingi karena melakukan pekerjaan lain dan juga karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

Dapat dilihat bahwa banyak orang tua atau wali yang kadang-kadang mendampingi bahkan banyak juga yang tidak mendampingi. Seharusnya sebagai orang tua mereka mendampingi anaknya waktu belajar di rumah, karena dengan itu mereka dapat mengetahui keadaan anaknya. Apakah anaknya ada kesulitan dalam belajar atau anaknya selalu mudah dalam belajarnya. Dengan ini orang tua dapat membantu dan mencarikan jalan keluarnya.

Keberadaan orang tua disisi anaknya sangat berpengaruh karena anak akan bersemangat dalam belajar dan ia tidak merasa takut atau kesepian. Selain itu dengan adanya orang tua mendampingi maka anak akan bersungguh-sungguh saat belajar karena orang tuanya mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar atau

sebaliknya. Orang tua yang sibuk bekerja seharusnya dapat membagi waktunya sebaik mungkin agar ada sebagian waktu untuk dapat mendampingi anaknya belajar, karena ini akan berpengaruh terhadap belajar anaknya dan juga dapat berpengaruh terhadap prestasinya disekolah. Dan untuk orang tua yang anaknya tidak mau didampingi maka hendaknya orang tua jangan mendampingi agar anaknya dapat konsentrasi untuk belajar.

f. Memperhatikan Cara Belajar Anak di Rumah

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua tersebut memperhatikan cara belajar anaknya di rumah, tetapi data yang didapat cara belajar anaknya yang berbeda-beda, seperti pada orang tua atau wali SM dan orang tua atau wali AJa mengatakan anaknya biasanya belajar dengan keadaan tenang dan khusus belajar setelah itu baru melihat TV. Sedangkan untuk orang tua atau wali SM anaknya langsung tidur setelah belajar. Kemudian orang tua atau wali JR mengatakan kadang-kadang memperhatikan karena anaknya yang tidak mau diperhatikan waktu ia belajar. Apabila orang tuanya tetap memperhatikan maka anaknya akan marah ataupun ia tidak mau belajar lagi, mereka semua ini mengatakan anaknya belajar pada malam hari setelah sholat Magrib dan pada siang hari anaknya bermain.

Orang tua atau wali AJu mengatakan anaknya biasanya belajar pada malam hari setelah sholat Isya'. Ia belajar di meja belajarnya dan dalam keadaan tenang. Adapun orang tua atau wali NE mengatakan bahwa anaknya jarang sekali belajar di rumah tetapi apabila ada tugas/PR maka anaknya biasanya belajar sendiri di

meja belajarnya dan tidak dengan melakukan kegiatan lain seperti dengan melihat TV.

Orang tua atau wali MP mengatakan bahwa cara anaknya belajar dengan melihat TV, anaknya biasa belajar sendiri dan apabila mengerjakan tugas/PR ia mengerjakannya didepan TV baik itu belajar ketika pada malam hari maupun pada pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Adapun orang tua atau wali WM mengatakan anaknya belajar sendiri dan juga tidak dengan melihat TV tetapi dalam keadaan tenang. Dan untuk orang tua atau wali HS mengatakan anaknya belajar sendiri dan ia langsung belajar setelah pulang sekolah dengan keadaan tenang, anaknya biasanya belajar di dalam kamar, anaknya sering dan senang belajar di kasur atau di atas tempat tidur. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua atau wali AA mengatakan bahwa cara anaknya belajar adalah tidak sendiri tetapi ia bersama teman-temannya dan hal ini sering dilakukan pada siang hari.

Dapat diketahui bahwa semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah. Seorang anak yang sering diperhatikan oleh orang tuanya maka ia akan serius dalam belajar, ia akan senang sehingga anak akan mudah dalam memahami pelajarannya, sudah menjadi kewajiban orang tuanya untuk memperhatikan cara belajar anaknya sehingga ia dapat membantu. Misalnya anaknya senang belajar dalam keadaan tenang maka orang tua akan berusaha agar suasana atau keadaan di rumah menjadi tenang sehingga tidak mengganggu anaknya waktu belajar baik itu gangguan yang seperti membunyikan suara TV dengan keras ataupun membunyikan radio sehingga anaknya tidak terganggu ketika belajar di rumah. Dalam data juga ditemukan ada anak yang tidak mau

diperhatikan ketika ia belajar, dengan ini orang tua harus memahami dan mereka sebaiknya jangan selalu memperhatikan anaknya belajar agar anaknya dapat konsentrasi dalam belajar.

g. Memberikan Hadiah Kepada Anak yang Mendapat Prestasi

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa ada empat orang tua yang pernah memberikan hadiah. Hadiah berupa sepeda dan baju baru. Untuk orang tua yang memberikan hadiah berupa sepeda adalah orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali SM, dan orang tua atau wali JR, mereka memberikan hadiah berupa sepeda karena anaknya laki-laki dan untuk memudahkan anaknya pergi ke sekolah dan juga mereka berharap anak akan menjadi senang sehingga anaknya akan rajin dan bersemangat belajarnya baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Sedangkan orang tua yang memberikan hadiah berupa baju baru adalah orang tua atau wali MP karena anaknya perempuan, mereka pernah memberikan hadiah berupa baju baru sehingga membuat anaknya senang dan mereka berharap anaknya akan selalu rajin belajar. Adapun orang tua yang tidak memberikan hadiah adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali AA, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Mereka tidak memberikan hadiah tetapi mereka hanya tersenyum atas prestasi yang diperoleh anaknya, mereka juga memberikan kasih sayang sebagai tanda bahagiannya kepada anaknya, mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah mendapat hadiah dari sekolah, sehingga mereka tidak memberikan hadiah.

Dapat diketahui ada orang tua yang pernah memberikan hadiah dan ada juga orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah. Sangat dianjurkan agar

orang tua dapat memberikan hadiah apabila anaknya mendapatkan prestasi di sekolah. Seperti anak yang mendapat ranking 1, 2 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua senang dan bangga atas prestasi yang diperoleh anaknya, walaupun di sekolah anak mendapatkan hadiah, alangkah bagusnya juga apabila orang tua juga memberikan hadiah di rumah. Hadiah yang berupa benda sangat baik untuk diberikan kepada anak usia sekolah dasar karena anak akan senang sehingga ia akan bersemangat dalam belajarnya. Hadiah yang diberikan tidak harus selalu mahal tetapi harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga, meskipun hadiahnya tidak mahal maka hal itu tidak menjadi masalah asalkan anaknya senang. Memberikan hadiah merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk digunakan dalam mendorong atau memotivasi anak untuk selalu semangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah dan diharapkan anak akan tetap dapat mempertahankan prestasinya di sekolah bahkan dapat memperbaikinya lagi.

h. Memberikan Hukuman Kepada Anak yang tidak Mau Belajar di Rumah.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa ada tiga orang tua atau wali yang pernah melakukan hukuman yaitu orang tua atau wali MP, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali JR. Mereka memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bukan menyakiti seperti memukul, tetapi mereka memberikan hukuman dengan tidak memberi uang jajan kepada anaknya yang tidak mau belajar, mereka beralasan bahwa dengan melakukan hal itu diharapkan anaknya akan rajin belajar.

Sedangkan untuk orang tua yang lainnya adalah tidak pernah memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah dan mereka adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali SM, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali WM dan orang tua atau wali HS. Orang tua atau wali AJu dan orang tua atau wali SM menyatakan tidak memberikan hukuman tetapi mereka selalu menyuruh anaknya belajar dan belajar lagi. Orang tua AJa tidak memberikan hukuman kepada anaknya karena kalau anaknya dihukum maka anaknya akan malas untuk belajar sehingga orang tua hanya memerintahkan dan menyuruh anaknya untuk belajar. Adapun orang tua atau wali NE mengatakan tidak memberikan hukuman karena mereka takut anaknya akan sakit, anaknya ini tidak dihukum sedangkan apabila dimarahi saja anaknya dapat sakit. Dan untuk orang tua atau wali WM tidak melakukan hukuman berupa pukulan atau yang lain tetapi orang tua hanya memarahi anaknya. Dan yang terakhir adalah orang tua atau wali HS mereka tidak memberikan hukuman kepada anaknya karena anaknya biasanya mau belajar sendiri khususnya apabila ada tugas/PR dari guru ia akan selalu mengerjakannya dengan serius dan sampai selesai sehingga orang tua tidak perlu untuk melakukan hukuman.

Dapat dilihat ada tiga orang tua yang pernah memberikan hukuman dan ada enam orang tua yang tidak pernah memberikan hukuman. Salah satu cara untuk memotivasi atau mendorong anak agar rajin belajar adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik bukan yang menyakiti seperti yang dilakukan tiga orang tua tersebut di atas yaitu tidak memberikan uang jajan. Dengan melakukan itu maka anak akan mematuhi orang

tuanya dan akan dapat menambah semangat belajarnya. Sedangkan untuk orang tua yang tidak memberikan hukuman juga tidak disalahkan karena mereka melakukannya dengan penuh pertimbangan, mereka tidak memberikan hukuman demi kebaikan anaknya dan walaupun tidak belajar karena anak akan menyadari sendiri bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan semuanya demi masa depannya.

Sebagai orang tua seharusnya memahami keadaan anaknya dan tidak memberikan hukuman sekehendak hatinya. Orang tua sebaiknya memikirkan dulu dampak positif dan negatif bagi anaknya, kalau memang akan berakibat tidak baik kepada anaknya maka orang tua jangan memberikan hukuman, tetapi mereka dapat mengajak anaknya untuk belajar dengan cara yang baik. Dan sebaiknya apabila anak tetap nakal dan tidak mau belajar maka orang tua sebaiknya memberikan hukuman tetapi hukuman yang sifatnya mendidik.

i. Menyediakan Alat Tulis dan Buku Tulis

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua atau wali siswa menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk memudahkan anaknya dalam belajar baik untuk belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Orang tua tersebut adalah orang tua atau wali AJu, orang tua atau wali AJa, orang tua atau wali SM, orang tua atau wali NE, orang tua atau wali MP, orang tua atau wali JR, orang tua atau wali WM, orang tua atau wali AA dan orang tua atau wali HS.

Dapat diketahui bahwa semua orang tua tersebut menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk anaknya. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dengan disediakannya fasilitas berupa alat tulis

dan buku tulis akan sangat membantu terhadap diri anak, anak akan mudah dalam belajar baik ketika belajar di rumah maupun ketika belajar di sekolah. Fasilitas belajar berupa alat tulis dan buku tulis merupakan salah satu benda yang harus ada dalam kegiatan belajar karena hal ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan keadaan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya demi menunjang keberhasilan anaknya dalam mengajar.

j. Menyediakan Buku Pelajaran dan Meja Belajar

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa ada dua orang tua yang menyediakan meja belajar untuk anaknya belajar di rumah sedangkan untuk buku pegangan mereka tidak menyediakan karena anaknya meminjam sebagian buku di sekolah. Mereka adalah orang tua AJu dan orang tua NE dan antara orang tua yang lainnya yaitu orang tua SM, orang tua AJa, orang tua JR, orang tua MP, orang tua AA, orang tua WM, orang tua HS, ketujuh orang tua tersebut tidak menyediakan buku pegangan dan meja belajar untuk anaknya belajar di rumah, tetapi anaknya hanya belajar di lantai dan juga ada anak yang suka belajar di tempat tidur. Alasannya tidak menyediakan buku pegangan adalah karena sudah ada buku pegangan di sekolah sehingga tidak perlu membeli buku dan uangnya dapat digunakan untuk keperluan yang lain.

Dapat diketahui bahwa orang tua tersebut tidak memperhatikan fasilitas belajar anaknya yang berupa buku pegangan dan meja belajar. Alangkah baiknya sebagai orang tua mereka memahami fasilitas apa yang dapat membantu anaknya untuk rajin belajar. Dengan menyediakan buku pegangan akan memudahkan anak

untuk belajar dimana saja dan kapan saja ia mau belajar, baik itu pada siang hari maupun pada malam hari. Sedangkan apabila buku pegangan tidak ada maka anak akan sedikit sulit untuk belajar di rumah karena apabila meminjam buku di sekolah maka buku tersebut tidak dibawa pulang, sehingga anak akan belajar dengan catatannya saja di rumah. Tetapi apabila buku pegangan yang ada di sekolah itu jumlahnya banyak dan boleh untuk anak membawanya pulang ke rumah maka hal ini akan sangat membantu kepada anak untuk belajar di rumah.

k. Menyediakan Waktu Khusus Kepada Anak untuk Belajar

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa ada beberapa orang tua yang menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar, hal ini tidak dilakukan secara tertulis seperti ada jadwalnya tetapi berupa suatu perbuatan suatu kesempatan untuk mempersilahkan anaknya untuk belajar dan tidak menggangukannya. Mereka adalah orang tua AJu, orang tua AJa, orang tua SM, orang tua MP, orang tua AA, orang tua HS dan orang tua WM.

Orang tua AJu memberikan kesempatan kepada anaknya belajar pada malam hari setelah sholat Isya. Apabila anaknya sudah mengantuk dan tugas yang dikerjakan belum selesai maka anaknya akan meneruskannya sebelum waktu sholat Subuh tetapi hanya sebentar, ini sering dilakukan apabila ada tugas/PR dan apabila ada ulangan. Adapun orang tua AJa, orang tua SM dan orang tua MP memberikan waktu atau kesempatan kepada anaknya untuk belajar di rumah pada malam hari setelah sholat maghrib, mereka memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar setelah sholat magrib karena itu merupakan waktu yang tepat, merupakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan orang tua tidak

menghidupkan TV agar tidak mengganggu anaknya, setelah sholat Isya baru mereka menghidupkan TV.

Orang tua AA, orang tua HS dan orang tua WM memberikan waktu atau kesempatan kepada anaknya untuk belajar di rumah setelah pulang sekolah dan orang tua tidak mengganggu kemudian anaknya akan meneruskan belajarnya pada malam hari apabila tugasnya belum selesai. Adapun untuk dua orang yang terakhir yaitu orang tua NE dan orang tua JR, mereka tidak menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar karena anaknya jarang sekali belajar dan anaknya selalu disuruh belajar tetapi anaknya yang tidak mau sehingga waktu untuk anaknya belajar kapan saja dan apabila anaknya mau belajar sendiri.

Dapat diketahui bahwa orang tua-orang tua tersebut menyediakan waktu untuk anaknya belajar. Tetapi mereka tidak membuat jadwal, mereka hanya memberikan kesempatan dan tidak mengganggu anaknya, ini merupakan suatu hal yang sangat baik untuk dilakukan orang tua walaupun tidak membuat jadwal tapi tanpa mereka sadari mereka membuat jadwal yang tidak tertulis seperti memberikan kesempatan anak untuk belajar. Dengan ini dapat membantu anak untuk berkonsentrasi dalam belajar di rumah. Selain itu dapat juga membisakan untuk disiplin dalam melakukan sesuatu, walaupun hal itu dilakukan tanpa jadwal atau tertulis. Orang tua yang mengerti dan sayang dengan anak maka ia akan membantu belajar anaknya dengan tidak mengganggunya baik dengan membunyikan TV atau membunyikan radio.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Siswa

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dari penyajian data di atas dapat diketahui ada tiga orang tua yang latar belakang pendidikan ayah dan ibu yang berbeda, yaitu orang tua NE, orang tua SM dan orang tua AA. Orang tua NE latar belakang pendidikan ayah adalah MAN dan latar belakang ibu adalah tidak tamat SD. Sedangkan untuk orang tua AA latar belakang pendidikan ayah adalah SMP dan latar belakang pendidikan ibu adalah tidak tamat SD dan orang tua SM latar belakang pendidikan ayah adalah SD dan latar belakang pendidikan ibu adalah tidak tamat SD.

Sedangkan orang tua yang lainnya mempunyai pendidikan yang sama antara ayah dan ibu yaitu tidak tamat sekolah dasar (SD) mereka adalah orang tua AJu, orang tua AJa, orang tua MP, orang tua JR, orang tua WM dan orang tua HS. Mereka beralasan dapat tamat SD karena kurangnya ekonomi yang dimiliki dan kurangnya kesadaran dari mereka sendiri sewaktu kecil. Selain itu ada juga orang tua yang mengatakan karena mempunyai banyak saudara sehingga mereka harus mengalah demi menyekolahkan adiknya dan mengorbankan sekolahnya.

Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dapat membantu dan memberikan partisipasi yang lebih daripada orang tua

yang berpendidikan rendah. Dengan rendahnya pendidikan dari orang tua maka banyak orang tua yang tidak dapat membantu anaknya dalam belajar, mereka sangat ingin membantu tetapi mereka tidak dapat membantu sepenuhnya karena kurangnya pendidikan. Tetapi walaupun orang tua tidak dapat membantu maka orang tua dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu, baik itu kepada keluarga yang lain maupun kepada tetangga, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi seharusnya bisa mengerti bagaimana cara membimbing anak dalam belajar sehingga dapat membantu anak dalam mencapai prestasi di sekolah. Dari data dapat diketahui banyak orang tua yang berpendidikan rendah tetapi mereka mengerti dan berusaha untuk membantu anaknya dalam belajar semampu mereka.

b. Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua menyadari bahwa pendidikan itu penting tetapi hal ini tidak mereka laksanakan sepenuhnya dalam kehidupan, seperti orang tua HS dan orang tua AA mengatakan pendidikan itu penting dan mereka ingin meneruskan sekolah anak-anaknya kejenjang pendidikan berikutnya tapi hal ini tidak dapat terlaksana karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung. Dan juga orang tua MP dan orang tua JR, mereka ingin menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan berikutnya dan juga karena anaknya yang malas untuk sekolah. Sedangkan orang tua SM, orang tua AJu, orang tua NE, orang tua AJa dan orang tua WM mereka juga menyadari bahwa pendidikan itu penting. Hal ini karena mereka berusaha untuk meneruskan dan menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan berikutnya seperti kejenjang pendidikan menengah dan kejenjang pendidikan atas seperti orang tua SM, orang

tua AJu dan orang tua NE. Untuk orang tua AJa dan orang tua WM mereka sangat mendukung terhadap pendidikan anaknya karena ini merupakan anak pertamanya.

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak di rumah, dengan adanya kesadaran dari orang tua maka akan sangat membantu dalam kegiatan belajar anak di rumah. Dengan orang tua sadar bahwa pendidikan itu penting maka ia akan membantu anak dalam kesulitan belajar, baik orang tua langsung membantu maupun melalui bantuan dari orang lain, sehingga anak akan senang dan bersemangat untuk belajar dan dapat memudahkan untuk menjadi anak yang berprestasi.

Sebagai orang tua seharusnya mereka berusaha untuk mengajak anaknya agar mau meneruskan sekolah kejenjang pendidikan berikutnya. Dengan melakukan ini maka orang tua akan mengurangi banyaknya anak yang tidak bersekolah, sehingga dapat membantu dalam penyelenggaraan pendidikan yang dianjurkan oleh Negara.

c. Pekerjaan Orang Tua

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa semua orang tua mempunyai pekerjaan bertani yaitu orang tua SM, orang tua AJu, orang tua AJa, orang tua NE, orang tua MP, orang tua AA, orang tua JR, orang tua WM dan orang tua HS. Diantara semua orang tua tersebut ada satu orang tua yang mempunyai pekerjaan tambahan selain bertani yaitu berdagang kecil-kecilan, orang tua tersebut adalah orang tua WM.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak selain itu bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga, baik itu

berupa suatu kebutuhan makanan maupun pakaian untuk anak-anak, orang tua yang sibuk bekerja akan cenderung untuk tidak memperhatikan pendidikan anaknya karena mereka lebih memperhatikan pekerjaannya tetapi ada juga sebagian orang tua yang berusaha menyempatkan waktunya untuk anaknya, pekerjaan bertani merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan banyak waktu, sehingga orang tua tersebut di atas beralasan tidak dapat sepenuhnya memperhatikan dan berpartisipasi kepada anaknya karena mereka sibuk bekerja. Pada pagi hari mereka pergi ke sawah untuk bekerja setelah siang hari mereka pulang ke rumah untuk makan dan melaksanakan sholat Dzuhur setelah sore harinya mereka pergi lagi sampai waktu hampir Magrib, setelah itu malamnya istirahat karena kelelahan, sehingga tidak begitu dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas, kecuali ketika pekerjaan mereka sedang tidak begitu sibuk misalnya setelah musim panen selesai maka mereka dapat memperhatikan anak-anaknya.

Untuk orang tua yang mempunyai ekonomi yang rendah tentu tidak begitu banyak waktu untuk membimbing anaknya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja, mereka juga tidak dapat memberikan segala fasilitas belajar anaknya sepenuhnya karena keadaan ekonomi yang kurang, mereka ingin memberikan yang terbaik kepada anaknya tetapi karena keadaan yang tidak memungkinkan. Walaupun demikian tetapi mereka dapat memiliki anak yang berprestasi.

Seorang anak hendaknya memahami keadaan orang tuanya sehingga ia tidak memaksakan kehendaknya, meskipun ia bukan anak orang kaya dan

berkecukupan ia harus tetap mempunyai kemauan dan semangat untuk belajar sendiri.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga tersebut berbeda-beda. Orang tua AJa mempunyai satu orang anak sehingga perhatian orang tua hanya kepada anaknya tersebut, orang tua JR dan orang tua WM mempunyai dua orang anak. Anak dari orang tua JR yang mendapat prestasi di sekolah tersebut merupakan anak yang kedua atau anak bungsu sedangkan kakaknya sekolah sampai SD dan tidak meneruskan kejenjang yang lain sehingga perhatian orang tua dapat sepenuhnya. Sedangkan untuk orang tua WM anaknya ini merupakan anak yang pertama atau anak sulung dan ia mempunyai adik yang masih kecil sehingga perhatian orang tua terbagi dan lebih kepada adiknya sehingga anaknya belajar sendiri. Adapun orang tua AJu dan orang tua NE mempunyai tiga orang anak dan anaknya yang mendapat prestasi tersebut merupakan anak yang ketiga atau anak bungsu. Untuk orang tua AJu kedua kakaknya yang lain sudah sekolah kejenjang pendidikan atas yaitu MAN dan tidak meneruskan lagi. Sedangkan untuk orang tua NE kedua kakaknya yang lain sudah sekolah sampai kejenjang pendidikan menengah yaitu MTs dan SMP dan juga tidak meneruskan lagi.

Adapun orang tua MP dan orang tua AA mempunyai empat orang anak. Orang tua MP mempunyai tiga orang anak yang sudah berkeluarga dan anak yang berprestasi ini merupakan anak yang terakhir atau anak bungsu, sehingga perhatian orang tua dapat terarah kepada anak tersebut. Orang tua AA mempunyai

empat anak dan semuanya belum berkeluarga, anak yang berprestasi disini merupakan anak yang kedua dan ibunya masih mempunyai anak yang masih kecil sedangkan anak yang pertama lulus SD dan tidak sekolah lagi, sehingga perhatian orang tua terbagi-bagi. Adapun untuk orang tua SM mempunyai lima orang anak dan anak yang pertama sudah berkeluarga yang kedua sekolah sampai MTs, yang ketiga masih sekolah MTs dan yang keempat ini merupakan anak yang berprestasi ini, sedangkan yang paling bungsu juga masih SD kelas II, dan orang tua yang terakhir adalah orang tua HS, ini merupakan keluarga yang paling banyak anggotanya daripada keluarga yang lain. Orang tua HS mempunyai sembilan orang anak dan anak yang berprestasi ini merupakan anak yang paling terakhir atau anak bungsu untuk delapan orang kakaknya dan ada empat orang yang sudah berkeluarga dan ada empat orang yang belum berkeluarga. Dari delapan orang tersebut hanya satu orang yang dapat lulus SD, sedangkan yang lainnya tidak sekolah dan tidak tamat sekolah SD. Hal ini karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa anggota keluarga dapat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak di rumah selain itu orang tua yang mempunyai anak yang masih kecil juga dapat mempengaruhi karena perhatian dari orang tua dapat terfokus kepada anak kecil tersebut, dan juga dengan jumlah anggota yang sedikit maka perhatian dari orang tua dapat diberikan sepenuhnya kepada anaknya karena ia merupakan satu-satunya harapan dari orang tuanya untuk menjadi lebih baik dan menjadi yang terbaik. Sedangkan dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat berdampak baik dan juga sebaliknya, yang berdampak baik dengan

adanya anggota yang banyak maka saudara yang lain juga dapat membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar dan untuk anak yang paling bungsu maka semua perhatian akan lebih tercurah kepadanya baik itu perhatian dari orang tua maupun dari saudaranya. Sedangkan sebaliknya apabila jumlah anggota keluarganya banyak dan anaknya ini bukan anak yang terakhir serta semuanya belum menikah dan juga masih mempunyai anak yang masih kecil maka perhatian dari orang tua akan terbagi-bagi dan lebih kepada anak yang masih kecil tersebut daripada kepada anak yang lain.

Walaupun jumlah anggota keluarga berbeda-beda ada yang banyak dan ada yang sedikit, maka sebagai orang tua dapat membantu agar anak dapat belajar dengan baik di rumah dengan membimbing dan mengatakan kepada anggota keluarga yang lain seperti kakaknya untuk membimbing adiknya dan juga memperbaiki hubungan keluarga dengan kasih sayang.